

**PEMANFAATAN POJOK BACA DI KELAS UNTUK MENUMBUHKAN MINAT
BACA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR ISLAM**

Adelia Eki Rahmadani¹, Raf Lastry Parhusip², Ainnun Nadzifa Abidah³, Lisa
Agustin⁴, Jihan Izza Ayu Nugraha⁵, Rizka Nur Oktaviani⁶
¹²³⁴⁵⁶PGSD STKIP BINA INSAN MANDIRI Surabaya
adeliaekieki@gmail.com

ABSTRACT

Reading is the activity of understanding reading material and the process of understanding a text by reading it aloud or silently. Therefore, a reading corner is needed in the classroom to foster the reading interest of grade II students at SDI Al-Hikmah. In the second grade of SDI Al-Hikmah, there are several students who cannot read fluently. The use of reading corners is very important to facilitate students in reading. This study aims to describe the condition of reading interest of students in grade II of SDI Al-Hikmah, the use of reading corners in fostering reading interest in grade II students of SDI Al-Hikmah and describe the supporting and inhibiting factors in the use of reading corners in grade II of SDI Al-Hikmah. This study uses a descriptive qualitative method in the form of sentences based on the results of the research. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. This study shows the results that the use of reading corners in the classroom to foster reading interest in grade II students of SDI Al-Hikmah is well implemented. Based on the results of the observation of student activities, there are many students who are enthusiastic about visiting the reading corner, this can be seen from the visit sheet.

Keywords: utilization, reading corner, interest in reading.

ABSTRAK

Membaca adalah kegiatan memahami bahan bacaan dan proses pemahaman suatu teks dengan membacanya keras-keras atau tanpa suara. Oleh karena itu, diperlukan pojok baca di kelas untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas II di SDI Al-Hikmah. Pada kelas II SDI Al-Hikmah terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Pemanfaatan pojok baca sangat penting untuk memperlancar siswa dalam membaca. Penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi minat baca siswa kelas II SDI AL-Hikmah, pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II SDI AL-Hikmah dan mendeskripsikan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca di kelas II SDI AL-Hikmah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berupa kalimat berdasarkan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa pemanfaatan pojok baca di kelas untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas II SDI Al-Hikmah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan

hasil pengamatan aktivitas siswa terdapat banyak siswa yang antusias dalam berkunjung ke pojok baca, hal ini dapat dilihat dari lembar kunjungan.

Kata Kunci: pemanfaatan, Pojok baca, Minat baca.

A. Pendahuluan

Membaca adalah suatu proses menganalisis terhadap makna simbol-simbol kebahasaan yang disusun menjadi sebuah kata dengan tujuan memperoleh informasi, pesan, gagasan dan ucapan yang ditulis oleh seorang pengarang atau penulis dalam sebuah bahan bacaan. Dari pengertian diatas sudah terlihat bahwa hasil dari membaca adalah pemahaman dari bahan bacaan yang dibaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca diperlukan untuk meningkatkan pemahaman bacaan. (Muhsyanur, 2019). Meski membaca adalah hal yang krusial dalam kehidupan, namun kondisi di lapangan menunjukkan sebaliknya. Keterampilan membaca siswa sekolah dasar memiliki kecenderungan rendah. Solusi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca adalah dengan membimbing siswa membaca buku, menyediakan sarana dan prasarana, serta menerapkan model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa.

(Muliawanti et al., 2022). Solusi ini berperan sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, baik keterampilan membaca permulaan maupun membaca lancar.

Keterampilan membaca permulaan dikembangkan sejak usia dini agar anak-anak tidak menghadapi banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu cara kreatif untuk membantu anak belajar membaca permulaan adalah dengan menggunakan metode multisensorik untuk menggabungkan berbagai elemen sensor termasuk pendengaran, penglihatan, gerakan dan sentuhan. Kemampuan seorang anak dalam mengenal kata ketika membaca dipengaruhi oleh metode dan materi pengajaran yang dibawa oleh guru. Mengenai metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, guru harus menyesuaikan kemampuan yang diperlukan untuk siswa. Satu diantara cara untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis

adalah dengan menggunakan literasi.

Pengertian literasi adalah kemampuan mengolah dan memahami informasi sambil membaca dan menulis. Definisi literasi terus mengalami perkembangan seiring dengan tantangan zaman. Dahulu literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Namun saat ini, istilah tersebut sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. (Prof. Dr. Tarwotjo M.Sc, 2017) untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis pada siswa perlu melakukan program literasi pada siswa.

Penerapan program literasi sangat penting dilakukan di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Literasi mengacu pada serangkaian kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung dan memecahkan masalah pada tingkat kompetensi tertentu yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan di sekolah-sekolah baik dasar maupun menengah. (Jusmawati et al., 2023) dilaksanakannya literasi membaca di sekolah sangat penting untuk dilakukan, karena Sekolah Dasar merupakan lingkungan yang

tepat untuk menanamkan literasi membaca siswa. Beberapa contoh program literasi yang bisa dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan literasi membaca dilakukan setidaknya 15 menit sebelum pembelajaran dimulai setiap pagi, mading, lomba menulis, dan juga Pojok baca yang akan kita bahas dalam penelitian saat ini (Amellia et al., 2023).

Program literasi sekolah kementerian kebudayaan dan gerakan literasi sekolah menjelaskan keterampilan literasi sebagai kemampuan untuk mengakses, menggunakan, dan memahami sesuatu yang cerdas melalui berbagai aktivitas seperti membaca, mendengarkan, mengamati dan berbicara. Salah satu pendekatan untuk mempromosikan literasi adalah pojok baca kelas. Pojok baca merupakan salah satu pojok ruangan kelas yang digunakan untuk mengajak siswa untuk membaca secara teratur dan sistematis sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca, (Aswat & G, 2020). Pemanfaatan pojok baca berperan penting dalam meningkatkan minat baca. Dengan desain yang menarik dan nyaman akan membuat siswa lebih semangat

dan sering dalam membaca. Selain itu siswa juga memiliki akses ke buku-buku yang menarik dan relevan yang akan meningkatkan minat membaca mereka. Kegiatan literasi seperti membaca bersama dan diskusi buku di pojok baca juga membantu siswa lebih menikmati kegiatan membaca. (Saputri & Rochmiyati, 2024)

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, penting untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak sejak usia dini. Kegiatan membaca ini juga merupakan budaya yang patut dilestarikan dan dikembangkan di Indonesia. Kebiasaan membaca sebaiknya dimulai sejak anak mencapai usia yang mampu untuk membaca, yakni pada bangku sekolah dasar. Untuk mendukung efektivitas dan pembiasaan membaca, pojok baca menyediakan beberapa bahan bacaan untuk dibaca oleh orang dari semua lapisan sosial. Pojok baca dapat memberikan dampak positif yaitu mengajak siswa menjadi seorang literasi yakni seseorang yang mampu memahami suatu hal dan memberikan jawaban yang tepat karena ia sudah memiliki informasi yang berkaitan dengan suatu fenomena sehingga dapat menjadi

bekal untuk lebih mengembangkan dirinya dengan keterampilan yang dimiliki. (Jamaludin et al., 2023). (SHELEMO 2023) berpendapat bahwa pojok baca memiliki dampak yang positif yaitu menjadikan siswa menjadi seorang literat yakni seseorang yang mampu memahami suatu hal dan memberikan respon yang tepat karena ia sudah memahami informasi yang berkaitan dengan suatu fenomena sehingga dapat menjadi bekal untuk lebih melengkapkan dirinya dengan kemampuan yang dimiliki.

Penelitian dengan judul “Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo” telah dilakukan oleh (Faiz, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyediaan pojok baca dikelas dan perancangan perpustakaan sementara yang disediakan sekolah dirancang lebih nyaman dan menarik. Kesimpulannya, kegiatan inovasi yang kami inisiasi untuk pojok baca diawali dengan observasi di lapangan, yang berujung pada penemuan suatu masalah yaitu kerusakan parah pada perpustakaan. Hal ini mendorong kami untuk mengatasi masalah tersebut dengan

cara menyiapkan pojok baca. Inovasi desainnya tentu saja untuk menciptakan sudut baca yang lebih nyaman, bergaya, dan kreatif. Penelitian lain yang pernah dilakukan (Adya Pribadi et al., 2023) ,yang berjudul “Proses Pencapaian Keterampilan Literasi Membaca Pada Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Pojok Baca”. Penelitian ini menyajikan data hasil wawancara dan observasi untuk menjelaskan tahapan perencanaan pengembangan pemahaman literasi dan mengevaluasi proses perolehan pemahaman literasi. Tujuannya adalah untuk menjelaskan proses pengembangan pojok baca dan untuk menggambarkan pemahaman bacaan siswa setelah pojok baca disesiakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif. Peneliti mengkaji data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek nya adalah peserta didik kelas IV SDN Tegal Jetak, sedangkan objek nya adalah proses pencapaian keterampilan literasi melalui pemanfaatan pojok baca. Peneliti mewawancarai kepala sekolah dan wali kelas IV sebagai narasumber.

Kegiatan literasi menggunakan pemanfaatan pojok baca di SDN Tegal Jetak telah mengalami transformasi besar, terutama untuk siswa kelas IV. Proses perolehan keterampilan membaca berulang pada siswa dilakukan melalui proses perencanaan pelaksanaan dan hasil. Dengan kata lain, penggunaan pojok baca dapat membantu meningkatkan pemahaman bacaan siswa.

Berdasarkan penelitian Adya, dkk yang berfokus pada proses perolehan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui pemanfaatan pojok baca di kelas IV SDN Tegal Jetak, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, dimana pengumpulan datanya menggunakan kata-kata dan gambar. Supaya tidak keluar dari konteks, Adya, dkk membuat beberapa sub area fokus, meliputi tahap perencanaan pengembangan literasi di SDN Tegal Jetak, proses pengembangan literasi di SDN Tegal Jetak melalui pemanfaatan pojok baca, dan pasca pengembangan kemampuan membaca.

Sementara itu, dalam penelitian terbaru yang dilakukan

penulis, penulis memfokuskan pada pemanfaatan pojok baca di kelas untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas II dengan menggunakan metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan wawancara. Dari uraian di atas, pemanfaatan pojok baca dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membacanya mereka. Berdasarkan beberapa kesulitan yang diamati yaitu kurangnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDI AL-Hikmah dan kurangnya program literasi, maka pojok baca menjadi salah satu program yang dipilih oleh peneliti dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.

Oleh karena itu, peneliti mempunyai ide untuk melakukan penelitian pada suatu kasus yang di beri judul "Pemanfaatan Pojok Baca Di kelas Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Di SDI AL-Hikmah" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi minat baca siswa kelas II SDI AL-Hikmah, pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa

kelas II SDI AL-Hikmah dan mendeskripsikan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca di kelas II SDI AL-Hikmah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif dilakukan menurut suatu rencana yang mana hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau dalam bentuk perhitungan, melainkan untuk mengungkapkan fenomena secara holistik dan dengan pengumpulan data dari instrumen utama alamiah dan menggunakan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian ini dilakukan di SDI AL – Hikmah, Menganti, Kabupaten Gresik pada siswa kelas II. Dalam penelitian ini, terdapat 15 siswa yaitu 7 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 November 2024.

Teknik yang diterapkan untuk pengumpulan data antara lain dengan

dokumentasi, observasi dan wawancara. Tahap penelitian ini dimulai sebagai berikut: 1. Menemukan topik penelitian masa lalu yang menarik dan landasan teori yang mendukung penelitian 2. Menetapkan judul 3. Menetapkan tujuan 4. Pengumpulan data 5. Analisis data 6. Penulisan. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas II SDI AI – Hikmah yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa melalui penggunaan pojok baca. (Khasanah et al., 2023), menyatakan bahwa analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini diverifikasi melalui triangulasi teknik. Triangulasi teknik menguji reliabilitas data dengan memvalidasi data menggunakan sumber yang sama dan teknik yang berbeda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali, yakni pada bulan November dan Desember 2024. Peneliti telah melakukan penelitian tentang pemanfaatan pojok baca dikelas untuk menumbuhkan minat

baca siswa kelas II. Adapun hasil penelitian dapat dilihat di bawah ini:

1. Kondisi Minat Baca Siswa Kelas II SDI AI – Hikmah

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 28 November 2024 ditemukan bahwa ada 3 dari 15 siswa menunjukkan minat baca yang rendah dalam pemanfaatan pojok baca di kelas, peneliti menemukan kurangnya minat baca pada siswa yang dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: (a) Ada 3 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca penyebabnya yaitu, siswa belum memahami huruf dan penggabungan suku kata; (b) Siswa lebih suka menulis dari pada membaca, karena guru tidak membiasakan anak dalam membaca; (c) Minimnya ketersediaan buku yang menarik minat siswa; (d) kurangnya kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam menjaga buku yang sudah disediakan disetiap kelas.

Meskipun ada program literasi yang telah diselenggarakan oleh sekolah, tetapi belum terlaksana secara maksimal. Hal ini dikarenakan, siswa kurang termotivasi untuk membaca karena guru belum memberikan kegiatan literasi yang

menarik bagi anak. Selain itu biaya pendidikan yang semakin meningkat membuat orang tua sulit membelikan siswa buku bacaan/cerita untuk anak-anaknya. Sementara itu, sebagian besar waktu siswa banyak digunakan untuk bermain gawai dan mengakses hiburan digital dari pada membaca buku. Pada saat peneliti melakukan observasi, di kelas II SDI Al - Hikmah sudah ada pojok baca yang bertempat di belakang ruang kelas namun kondisinya tidak cukup baik dan banyak buku yang hilang akibat keteledoran siswa. Peneliti memperbaiki pojok baca yang ada di dalam kelas dan menjadikannya sangat menarik sebelum penelitian dilakukan. Pada pojok baca ini terdapat rak buku, lemari buku, beberapa buku bacaan/buku cerita, dan desain pojok baca yang menarik minat siswa. Peserta didik selalu menjaga kebersihan kelasnya, meja dan kursi selalu tertata rapi, dengan bimbingan guru kelas agar tempat menjadi nyaman.



Gambar 1. Pojok Baca Kelas II SDI AL-Hikmah

Gambar 1 memperlihatkan desain pojok baca kelas II SDI Al-Hikmah yang dirancang sangat menarik sehingga mampu menumbuhkan minat siswa dalam membaca di kelas yang digunakan guru sebagai program membaca atau program literasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:14), sekolah harus menyediakan ruang khusus di dalam kelas untuk menyimpan bahan bacaan untuk program pojok baca. Berikut merupakan desain pojok baca yang terdapat di kelas II SDI Al-Hikmah. Selain itu, pojok baca yang sudah dirancang di kelas II SDI Al-Hikmah juga mempunyai banyak kelebihan, diantaranya mampu menstimulus siswa agar makin tertarik

dalam membaca buku dan juga bisa dihubungkan menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran oleh guru atau menyukseskan program literasi serta mendapatkan informasi atau wawasan pengetahuan yang baru bagi siswa. Pendapat ini juga didukung oleh (Morrow, 2014:13) yang menyatakan bahwa tujuan pojok baca adalah untuk memudahkan siswa dalam mencari, memperoleh, dan menggali informasi baru serta menumbuhkan minat baca siswa dengan memanfaatkan sudut kelas yang didalamnya terdapat berbagai bahan bacaan, buku, dan hasil pekerjaan siswa yang dipajang dengan tujuan membuat perpustakaan lebih mudah diakses oleh siswa.

2. Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II SDI Al-Hikmah

Guru dalam memanfaatkan pojok baca memberikan aturan diantaranya: (1) guru membuat jadwal membaca secara rutin dengan waktu 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran; (2) guru membimbing siswa untuk mengembalikan buku bacaan ke pojok baca; (3) guru melarang siswa mencoret dan

merusak buku bacaan; (4) guru membimbing siswa menjaga kebersihan dan kerapian pojok baca.

Adapun pelaksanaan literasi dikelas yakni anak membaca buku cerita yang diambil selama kira-kira 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai. Adapun kegiatan pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas II di SDI Al – Hikmah dilakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu: (1) guru mengawali dengan salam, bertanya tentang kondisi siswa, dan berdoa sebelum pembelajaran (2) guru memeriksa kehadiran siswa (3) guru memberikan ice breaking pada siswa (4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa (5) guru bertanya pada siswa tentang kegiatan membaca di pojok baca (6) guru mengajak siswa membaca buku bersama-sama dengan menirukan apa yang di bacakan oleh guru (7) guru mengarahkan siswa membaca di pojok baca dibimbing oleh peneliti selama 15 menit (8) guru membagikan *sticky note* dan kertas kosong kepada siswa untuk menuliskan judul buku serta menuliskan kembali apa yang telah dibaca (9) guru membimbing

para siswa untuk menceritakan kembali apa yang sudah ditulis di depan siswa lainnya (10) guru mengarahkan siswa untuk mengembalikan dan merapikan buku yang telah dibaca (11) guru mengevaluasi kembali tentang yang telah dipelajari kepada siswa (12) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (13) guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

Mengenai aktivitas guru dalam memanfaatkan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II SDI Al- Hikmah, kategori sangat baik meliputi guru membuka kegiatan dengan tindakan kelas rutin sesuai kontrak kelas (salam,sapa,doa,pengecekan kehadiran dan ice breaking); guru menjelaskan tujuan pojok baca dan memotivasi siswa; guru menyampaikan materi pembelajaran; guru memberikan pertanyaan pada siswa tentang kegiatan membaca di pojok baca; guru mengarahkan peserta didik membaca di pojok baca selama 15 menit; guru mengarahkan peserta didik untuk mengembalikan dan merapikan buku yang telah dibaca; guru mengevaluasi kembali

tentang apa yang diajarkan pada siswa ; guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

Sedangkan, aktivitas guru yang termasuk dalam kategori baik ada pada kegiatan seperti guru bertanya kepada peserta didik tentang kegiatan membaca di pojok baca; guru mengajak peserta didik membaca buku bersama-sama dengan menirukan apa yang di bacakan oleh guru; guru membagikan sticky note dan kertas kosong kepada siswa untuk menuliskan judul buku serta menuliskan kembali apa yang sudah dibaca; guru membimbing para siswa untuk menceritakan kembali apa yang mereka ditulis di depan siswa lainnya; guru memberikan peluang pada siswa untuk bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa, kegiatan literasi pada SDI Al-Hikmah kelas II sangat esensial dalam kehidupan karena dapat membentuk juga membantu siswa dalam membaca, menulis, mengelola informasi, serta mencapai potensi akademik lainnya. Kegiatan literasi yang sudah berjalan di SDI Al-Hikmah kelas II yakni adanya pemanfaatan pojok baca, jenis bacaan yang

diletakkan di pojok baca adalah buku cerita rakyat, kumpulan doa, dan lain-lain. Kegiatan pojok baca yang dilakukan di SDI Al-Hikmah berjalan dengan lancar dan tidak merubah jam pembelajaran ataupun merubah jam kehadiran siswa, bahkan diharapkan adanya program pojok baca ini dapat lebih membuat anak aktif ke sekolah. Program pojok baca di kelas II termamfaatkan secara maksimal karena dapat mendorong siswa belajar membaca lebih baik lagi dan dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka. Namun, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kegiatan literasi pojok baca di SDI Al-Hikmah, faktor pendukungnya ialah peran aktif dari warga sekolah dan pengawasan dari guru kelas, sedangkan faktor penghambatnya yakni kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya minat baca dari siswa. Adapun tindakan yang dilaksanakan dalam meningkatkan minat baca siswa adalah dengan cara membaca bersama saat proses pembelajaran, menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif untuk membantu siswa fokus dalam pembelajaran, serta menyiapkan buku bacaan yang menarik.

Harapannya dengan adanya gerakan literasi pojok baca di SDI Al-Hikmah ini dapat menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang memiliki budaya literasi yang tinggi.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam memanfaatkan pojok baca dapat menumbuhkan minat baca siswa kelas II SDI Al-Hikmah, kategori sangat baik meliputi, peserta didik menjawab salam dan memberitahu keadaannya kepada guru serta mengikuti doa untuk memulai pembelajaran; peserta didik memberitahu kehadirannya; peserta didik melakukan ice breaking sesuai arahan dari guru; peserta didik mendengarkan apresiasi; peserta didik mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran; peserta didik menulis judul cerita sesuai dengan buku yang dibaca; peserta didik melakukan penutupan pembelajaran dengan berdoa bersama dan menjawab salam.

Sementara itu, aktivitas peserta didik dalam memanfaatkan pojok baca dapat menumbuhkan minat baca kelas II SDI AL - Hikmah, kategori baik meliputi, peserta didik menulis judul cerita sesuai dengan buku yang dibaca; peserta didik membaca buku

dipojok baca kira-kira 15 menit sebelum proses belajar dimulai; peserta didik memulai materi pembelajaran; peserta didik melanjutkan bacaannya dipojok baca dipertengahan pembelajaran; peserta didik melanjutkan membaca di pojok baca setelah materi pembelajaran selesai; peserta didik menyebutkan judul bacaan yang telah dibaca; peserta didik menghubungkan bacaan dengan kehidupan sehari - hari dari materi yang sudah disampaikan oleh pendidik; siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pembelajaran atau kegiatan yang telah dilaksanakan; peserta didik memperhatikan penguatan yang disampaikan pendidik.

Berikut adalah dokumentasi siswa saat melaksanakan aktifitas pembelajaran menggunakan pojok baca pada gambar 2 dan 3.

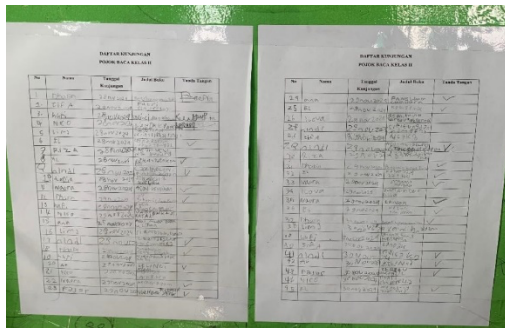


Gambar 2. Peserta didik membaca selama 15 menit



Gambar 3. Menceritakan Kembali apa yang telah dibaca

Pengamatan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2024, peneliti berkunjung kembali melihat perkembangan minat baca siswa di kelas II SDI Al-Hikmah pada saat istirahat supaya tidak mengganggu proses pembelajaran. Kedatangan kembali peneliti adalah untuk memberi hadiah pada siswa yang membaca paling banyak. Siswa terlihat antusias mengunjungi pojok baca diselang waktu istirahat. Peneliti melihat antusias siswa pada lembar kunjungan yang telah disediakan, setelah membaca buku pelajaran, siswa meneruskan dengan membaca di pojok baca dan juga ada yang menyusun buku-buku yang tidak tersusun secara teratur. Para siswa amat bersemangat untuk menentukan buku bacaan yang akan dibaca di pojok baca dan membacanya kira-kira selama 15 menit. Para siswa terlihat saat berkunjung ke pojok baca dan terpicat dengan buku-buku yang telah disediakan oleh pihak peneliti.



Gambar 4. Lembar kunjungan pojok baca SDI Al-Hikmah



Gambar 5. Antusias para siswa dalam membaca di pojok baca

Siswa berkunjung ke pojok baca pada waktu santai atau pada saat istirahat. Guru juga berperan aktif dalam aktivitas siswa yang berkunjung ke pojok baca. Aktivitas mengunjungi pojok baca dilakukan secara disiplin bergiliran kurang lebih 3 orang. Aktivitas membaca di pojok baca dalam suasana damai tanpa adanya kerumunan. Hal ini juga dilakukan untuk menjaga kebersihan buku, juga melatih ketertiban dan tanggung jawab siswa dalam menata buku.

Hal ini dapat disimpulkan pemanfaatan pojok baca dapat menumbuhkan minat baca siswa kelas II SDI Al-Hikmah karena pojok baca dapat menjadi tempat diskusi atau membaca bersama, yang sehingga siswa dapat berimajinasi dan menumbuhkan kreativitas siswa pada saat membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat (Khasanah et al., 2023), pojok baca merupakan cara yang bagus untuk mendorong minat baca siswa di kelas, peran pojok baca adalah untuk meningkatkan minat baca siswa dan mendorong minat baca siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang paling mudah diakses oleh siswa dan lokasi yang nyaman. Selain itu, sejalan dengan pendapat (Di, Keagungan, and Jakarta 2024) kegiatan mendongeng dapat menumbuhkan minat baca siswa.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca di kelas II SDI AL-Hikmah

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya beberapa faktor yang mendukung pemanfaatan pojok baca di kelas II SDI AL- Hikmah yaitu

sebagai berikut: a.) Desain pojok baca yang keren. Pojok baca yang memiliki desain yang keren dan nyaman dapat meningkatkan minat baca peserta didik serta bisa membuat anak-anak menjadi betah untuk membaca. Warna yang cerah juga dapat meningkatkan minat baca siswa, maka dalam pemilihan warna dan penyusunan buku dilakukan dengan rapi dan bagus. b.) Pemilihan buku menurut usia. Buku-buku yang tersedia di pojok baca sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas II SDI AL-Hikmah. Buku yang sudah disediakan berupa komik, cerita bergambar. Selain itu, buku yang sudah tersedia berisi pesan moral dan nilai pendidikan yang bisa di contoh oleh siswa. c.) memberi siswa waktu untuk membaca. Memberikan waktu kepada peserta siswa membaca di pojok baca sangat penting untuk meningkatkan minat mereka dalam membaca. Misalnya, guru memberikan waktu kira-kira 15 menit pada siswa untuk membaca di pojok baca sebelum proses belajar. Guru mengingatkan peserta didik untuk sering membaca di pojok baca supaya peserta didik terbiasa. d.) Peran guru, yaitu guru mengajak siswa untuk membaca di pojok baca. Guru juga

memantau kemajuan siswa dalam membaca dengan memanfaatkan pojok baca yang sudah disediakan.

Meskipun pojok baca memiliki banyak manfaat, ada juga beberapa faktor yang dapat menghambat pemanfaatan pojok baca secara optimal di kelas II SDI Al- Hikmah. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari berbagai aspek, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya minat baca dan motivasi siswa, dan kurangnya dukungan dari orang tua. a.) Keterbatasan fasilitas menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pemanfaatan pojok baca. Pojok baca yang tidak dilengkapi dengan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, seperti buku cerita bergambar, buku dengan teks yang mudah dipahami, atau buku dengan berbagai jenis topik, dapat membuat siswa tidak semangat untuk membaca. Selain itu, pojok baca yang tidak nyaman atau sempit, tidak ada tempat duduk yang nyaman, atau pencahayaan yang kurang memadai juga dapat mengurangi minat siswa untuk menggunakan pojok baca. b.) Kurangnya minat baca dan motivasi siswa. Siswa - siswa yang belum terbiasa membaca atau kurang

memiliki minat baca akan cenderung mengabaikan pojok baca. Beberapa faktor yang mengakibatkan kurangnya minat baca antara lain, kebiasaan membaca yang tidak dibangun sejak dini, ketergantungan pada media elektronik, atau kurangnya contoh dari orang dewasa, terutama orang tua dan guru. Jika anak tidak terbiasa membaca di rumah, mereka akan merasa kurang tertarik untuk meluangkan waktu membaca di sekolah. Motivasi adalah salah satu faktor penting dalam kegiatan membaca. Siswa yang tidak diberikan dorongan atau penghargaan untuk membaca akan cenderung tidak tertarik menggunakan pojok baca bahkan mereka akan merasa bahwa aktivitas tersebut tidak penting. c.) Kurangnya dukungan dari orang tua. Dukungan dari orang tua dalam pemanfaatan pojok baca adalah hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat baca dan literasi siswa. Ada beberapa faktor penyebab kurangnya dukungan dari orang tua salah satunya ialah, kurangnya waktu dan dedikasi untuk membaca di rumah. Dalam kehidupan yang sekarang ini, banyak orang tua yang kesulitan menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak membaca

karena kesibukan mereka. Keterbatasan waktu ini bisa membuat orang tua tidak terlibat dalam aktivitas membaca anak, yang pada akhirnya akan mempengaruhi minat dan kebiasaan membaca anak di sekolah. Meskipun kurang adanya waktu bersama siswa di rumah alangkah baiknya orangtua mengatur waktu untuk membaca baik sebelum tidur atau setelah makan malam dengan kurun waktu beberapa menit setiap hari. Sehingga siswa merasa bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan.

Hal ini dapat kita simpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam minat baca siswa kelas II SDI Al-Hikmah adalah kebiasaan yang dilakukan oleh guru dalam membacakan cerita buku bacaan kepada siswa serta ketersediaan pojok baca yang keren dan nyaman untuk meningkatkan minat baca siswa di kelas. Hal ini diperkuat dengan pendapat, (Hartini et al., 2023), Faktor pendukung program ini adalah semangat serta kerjasama guru dan orang tua untuk berkolaborasi serta memberikan dukungan tenaga dan materi dari lulusan, sedangkan faktor

penghambatnya adalah kemampuan dan kompetensi pendidik memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk membangun ekosistem yang mempromosikan literasi masih kurang hingga saat ini dan menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi dalam kegiatan literasi.

E. Kesimpulan

Menurut penelitian ini, dapat ditarik kesimpulannya bahwa “Pemanfaatan Pojok Baca Dikelas Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II di SDI Al-Hikmah” berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Dilihat dari data dan hasil wawancara guru, kegiatan literasi di SDI Al-Hikmah kelas II sangat penting karena dapat membantu siswa membaca, menulis, dan mengelola informasi. Kegiatan yang sudah berjalan yakni pojok baca. Program ini berjalan lancar tanpa mengubah jam Pelajaran. Namun, ada faktor pendukung seperti peran warga sekolah dan pengawasan guru, serta faktor penghambat seperti kurangnya dukungan orang tua dan minat baca siswa. Tindakan untuk meningkatkan minat baca meliputi membaca Bersama, menciptakan lingkungan

belajar yang baik, dan menyediakan buku yang menarik. Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa program literasi di sekolah seperti pojok baca, belum memenuhi kebutuhan siswa kelas II. Dari 15 siswa, 7 lebih memilih menulis dari pada membaca karena kurangnya buku yang menarik.

Peneliti berharap pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di kelas II SDI Al-Hikmah dapat dijadikan sebagai kebiasaan, meningkatkan motivasi, mengembangkan literasi di kelas, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Dengan ini, peneliti berharap peserta didik dapat memanfaatkan pojok baca dengan sebaik - baiknya. Guna menciptakan generasi emas serta mampu menghadapi tantangan yang dihadapi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Widaryat, W. (2019). *Pemanfaatan dan pengembangan sudut baca kelas dan area baca sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Direktur Pembinaan Sekolah Dasar.

- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703-708.
- Muhsyanur, S. P. (2019). *Pengembangan Keterampilan Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Uniprima Press.
- Pribadi, R. A., Nurfebriyani, S. S., Khumairoh, I. Z., & Pamungkas, A. D. (2023). Proses Pencapaian Keterampilan Literasi Membaca Pada Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Pojok Baca: 1. Tahap Perencanaan Pengembangan Keterampilan Literasi, 2. Proses Pengembangan Keterampilan Literasi Dengan Memanfaatkan Pojok Baca, 3. Proses Keterampilan Literasi Membaca Peserta Didik Setelah Tersedianya Pojok Baca. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 2(2), 94-106.
- Amellia, M. (2023). Pengamatan Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar. *ELSCO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 23-29.
- Amellia, M. (2023). Pengamatan Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar. *ELSCO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 23-29.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58-66.
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Nisa, T., Qorina, M., & Maulida, A. (2023). Peran Pojok Baca Terhadap Keefektifan Minat Baca Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3392-3400.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255-267.
- Prof. Dr. Tarwotjo M.Sc. (2017).

Pengertian Literasi menurut Para
Ahli. *May 19,2017, 611879.*

Jusmawati, J., Sabillah, B. M.,
Pongnupa, Y., Apriliniar, E., &
Hajrim, M. (2023).
Pemberdayaan Mahasiswa
Kampus Mengajar Angkatan 4
Dalam Peningkatan Kemampuan
Literasi Baca Tulis (CaLis) Di SD
Negeri Batulaccu. *Publikasi
Pendidikan, 13(1).*

Di, Membaca, S. D. N. Keagungan,
and Tamansari Jakarta. 2024. "1 ,
2 1,2." 10:1048–57.

SHELEMO, ASMAMAW
ALEMAYEHU. 2023. "No
Titleيليب." *Nucl. Phys. 13(1):104–
16.*